

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, sebuah proses yang digunakan dalam seluruh kehidupan.<sup>2</sup> Menurut Undang-undang Standar Pendidikan Nasional tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa sekaligus peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tujuan dari pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pembentukan intelektual siswa saja melainkan juga bertujuan untuk mendewasakan siswa baik dari segi intelektual, moral, dan sosial.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap warga negara. Mengembangkan manusia secara utuh, bermaksud manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Arya Duta, 2011), hal. 4

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 178

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaranya dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia diberikan kesempatan oleh Allah untuk menuntut ilmu, dan perintah untuk bisa memanfaatkan ilmu tersebut. Pendidikan adalah salah satu wujud usaha manusia untuk mewujudkan apa yang telah menjadi perintah Allah tersebut. Hal ini bisa di analogikan atau diambil hikmahnya ke dalam penelitian ini, yaitu dalam penelitian ini menghasilkan produk Lembar Kegiatan Siswa (LKS), yang berisi perintah dan petunjuk untuk bisa memahami konsep dasar ilmu pengetahuan khususnya matematika.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka pendidikan haruslah dilakukan dengan optimal, dan mendapatkan hasil sesuai harapan. Berdasarkan kenyataan bahwa sangat pentingnya adanya pendidikan yang untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa, tidak terkecuali pada pendidikan matematika. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk segala ilmu pengetahuan di dunia.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

<sup>5</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

Matematika menjadi salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan.<sup>6</sup> Matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.<sup>7</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Hal ini menunjukkan pengalaman belajar harus berorientasi pada siswa. Dengan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa. Pengajaran berdasarkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kegiatan yang melibatkan fisik atau mental siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Matematika dikemas dalam sebuah bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) terdapat di sistem pembelajaran pada instansi kelembagaan yaitu madrasah atau sekolah melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran sebagai sebuah interaksi yang bernilai normative. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman dan arah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil

---

<sup>6</sup> Ariesandi Setyono, *Mathematics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 1

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi SMP dan MTS*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 139

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 212

bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai dalam diri siswa.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran memiliki empat komponen yaitu tujuan, bahan ajar yang berbentuk lembar kerja siswa, metode, dan alat serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi). Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan ajar lembar kerja siswa, metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lainnya saling berhubungan dan saling berpengaruh demi menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain yang untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 12

<sup>10</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 28-29

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Pembelajaran matematika juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika membangun siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran matematika juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis siswa. Siswa akan lebih aktif dan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Menurut Siswono, berpikir kritis merupakan kemampuan bernalar dalam suatu cara terorganisir. Siswa perlu mengembangkannya berpikir kritis dengan bernalar akan membuat siswa mudah untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan.

Beberapa metode maupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan berpikir kritis siswa adalah pembelajaran berbasis *inquiry*. Pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

---

<sup>11</sup> Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTS untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2008), hal. 8

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>12</sup>

Pembelajaran *inquiry* sebagai sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>13</sup> Proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dengan siswa dituntut untuk lebih cermat dan disiplin sekaligus aktif dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga siswa diharapkan memahami dan bisa mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan.

Matematika menjadi ilmu yang banyak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Guru sangat berperan dalam hal ini, terutama guru matematika. Matematika memiliki alokasi waktu yang paling banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain, dikarenakan matematika adalah ilmu yang mendasar. Tetapi kenyataannya siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika maupun praktiknya..

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika MI Islam Purwokerto dan MIN 7 Blitar, didapatkan informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) yang biasa beredar di pasaran. Buku ajar lembar

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana: Prenada Media, 2011), hal. 255

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 196

<sup>14</sup> Beni Asyhar & Muniri, *Matematika sebagai Alternatif Media Dakwah*, Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami), Vol. 1, No. 1, Juli 2017, hal. 335-341

kegiatan siswa (LKS) tersebut digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar siswa dalam mempelajari materi matematika. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah penyajian data yang pada kegiatan sebelum materi penyajian data dilaksanakan, siswa sudah mendapatkan Penilaian Tengah Semester.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester mata pelajaran matematika di MI Islam Purwokerto dan MIN 7 Blitar, dapat di ambil informasi bahwa banyak siswa belum mendapatkan nilai maksimal dalam hasil Penilaian Tengah Semester (UTS), artinya masih terjadi kesulitan dalam pemahaman konsep serta penerapan konsep matematika tersebut. Adapun nilai Penilaian Tengah Semester kelas V sebagaimana terlampir.<sup>16</sup>

Ketika berbicara tentang matematika, terdapat berbagi masalah. Masalah tersebut ketika terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika dan menganggap pelajaran matematika itu terlalu sulit dan sukar dipahami, dengan berbagai alasan sehingga siswa kurang maksimal dalam mencapai hasil belajarnya. Kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika dapat difasilitasi, salah satunya dengan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup> Bentuk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa lembar

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan guru matematika kelas V MI Islam Purwokerto tanggal 09 April 2018 dan MIN 7 Blitar tanggal 16 April 2018

<sup>16</sup> Dokumen Penilaian Tengah Semester kelas V MI Islam Purwokerto pada tanggal 09 April 2018 dan Dokumen Penilaian Tengah Semester kelas V MIN 7 Blitar pada tanggal 16 April 2018

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 173

kegiatan siswa (LKS). Bahan ajar tersebut haruslah valid, praktis dan efektif. LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisikan materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.<sup>18</sup>

Bahan ajar Lembar kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan tersebut harus sebagai bahan ajar yang bisa mengkonstruksi pengetahuan dalam diri siswa dan juga dikaitkan dengan konteks pemahaman konsep oleh siswa itu sendiri. Bahan ajar LKS yang dibuat seharusnya tidak langsung memaparkan suatu konsep secara langsung, tetapi melalui serangkaian kegiatan yang bisa mengkonstruksi pengetahuan dalam diri siswa, salah satunya dengan menemukan konsep atau bentuk umum.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan haruslah dikemas dengan suatu metode yang tepat dengan pembelajaran yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Maka LKS tersebut dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis *inquiry*. Dalam pembelajaran yang menggunakan LKS

---

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 111

<sup>19</sup> Sofan Amri & Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28



yang berbasis *inquiry* tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut hasil penelitian dan pengembangan mengenai bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa yang dilakukan oleh Norma Dewi Shalikhah, didapatkan hasil bahwa produk LKS dapat meningkatkan ketrampilan proses sekaligus sebagai media, serta meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Memperhatikan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian di MI Islam Purwokerto dan MIN 7 Blitar yang berfokus pada ***“Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Berbasis Inkuiri Materi Penyajian Data untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD/MI”***.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Matematika masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.
- b. Pembelajaran matematika yang dilakukan masih menonjolkan tingkat hafalan dari serangkaian materi, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman yang mendalam
- c. Masih rendahnya pemahaman siswa dalam bidang penghitungan, terutama dalam menghitung dan memahami ruang dan bentuk.

---

<sup>20</sup> Norma Dewi Shalikhah, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV*, (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2015), hal. 4

- d. Siswa belum terlatih dalam berpikir untuk bisa menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pengembangan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis *inquiry* untuk meningkatkan berpikir kritis.
- b. Bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika difokuskan pada materi penyajian data kelas V dengan rincian sebagai berikut:

Kompetensi Inti :

- C. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- D. Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :

- 3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri siswa atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.

- 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis.
- 4.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri siswa atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
- 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, table, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis.
- c. Kualitas bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis inkuri dalam memfasilitasi penemuan dan pemahaman konsep oleh siswa dan memecahkan masalah matematika di SD/MI.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana produk bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis *Inquiry*?
- b. Bagaimana kepraktisan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis *inquiry* di MI Islam Purwokerto?
- c. Bagaimana keefektifan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis *inquiry* di MI Islam Purwokerto?
- d. Bagaimana pengaruh pengembangan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis *inquiry* yang berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar materi penyajian data di MI Islam Purwokerto?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui produk bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika berbasis *inquiry*
2. Mengetahui kepraktisan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika di MI Islam Purwokerto.
3. Mengetahui keefektifan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika di MI Islam Purwokerto.
4. Menghasilkan produk Lembar Kegiatan siswa (LKS) matematika berbasis *inquiry* dengan berpikir kritis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MI Islam Purwokerto.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berbentuk media cetak
2. Merupakan produk bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) matematika materi penyajian data untuk SD/MI kelas V semester II.
3. Jenis produk yang diharapkan:
  - a. Memuat SK, KD, dan indicator pembelajaran.
  - b. Berisi uraian tentang materi penyajian data (masalah penemuan konsep, aktivitas, diskusi)
  - c. Soal-soal latihan.

4. Memenuhi kriteria ketercapaian sebagai berikut:
  - a. Validitas, yaitu kualitas bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) matematika dinilai baik atau sangat baik oleh validator. Dalam penelitian ini, LKS matematika divalidasi oleh dosen pendidikan matematika dan guru matematika.
  - b. Praktibilitas, yaitu bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) matematika mendapatkan respon positif atau sangat positif oleh siswa dilihat dari angket yang diberikan.
  - c. Efektifitas, yaitu dilihat dari dampak proses dan dampak hasil. Dampak proses yaitu dilihat dari proses pembelajaran di kelas. Apakah sudah dapat dikatakan baik atau belum. Sementara itu, dampak hasil dilihat dari nilai *post test* siswa. Siswa mampu memahami konsep dan menemukan pemahamannya yang berhubungan dengan materi penyajian data setelah menggunakan bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) matematika tersebut, ditandai dengan nilai *post test* lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu 70 dengan persentase yang memenuhi KKM.
  - d. Memberi pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas V MI Islam Purwokerto

## **E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran terutama bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan, yaitu bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *inquiry* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang menunjang dalam mempelajari mata pelajaran matematika materi penyajian data.
- 2) Sebagai bahan bacaan materi bagi siswa
- 3) Melatih siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai tahap berpikir yang kritis dengan penemuan sendiri jawaban dalam menyelesaikan suatu permasalahan
- 4) Memberikan wawasan pada siswa bahwa untuk menyelesaikan suatu tugas akan lebih berhasil jika dilakukan secara bertahap.

b. Bagi guru

Bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini akan lebih memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam memahami konsep materi.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pemilihan model pembelajaran dan sumber belajar dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti yang lain, sehingga dapat dikembangkan serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

## **F. Asumsi, Keterbatasan Penelitian, dan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah :

### **1. Asumsi Pengembangan**

- a. Bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) materi penyajian data mampu membuat siswa untuk mudah memahami materi dalam proses pembelajaran matematika berbasis inkuiri.
- b. Siswa dapat belajar secara mandiri dan berkelompok.

- c. Validator adalah dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan materi penyajian data dan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar.
- d. Item-item penilaian dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk yang komprehensif, menyatakan layak tidaknya produk digunakan.

## **2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

- a. Produk yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terbatas pada ringkasan dan soal-soal materi penyajian data yaitu pengumpulan data dan penyajian data dalam tabel.
- b. Pengembangan dibuat melalui metode *inquiry*
- c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).
- d. Validasi empiris adalah kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk digunakan.
- e. Uji coba produk dilakukan di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengembangan bahan ajar LKS dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:



## 1. Penegasanan Istilah Konseptual

- a. Bahan ajar adalah seerangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan untuk belajar dan sebagai bahan atau materi pelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>21</sup> Dengan menggunakan langkah dari Sugiyono yang telah diadaptasi yaitu potensi dan masalah, perencanaan, penyusunan bahan ajar LKS, uji validasi pakar, revisi produk, dan uji coba lapangan
- b. Lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai salah satu jenis bahan ajar cetak. Lembar kegiatan siswa merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajarinya dengan mandiri serta memahami konsep secara mendalam.<sup>22</sup>
- c. *Inquiry* adalah menemukan suatu proses menemukan dan menyelidiki masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah.<sup>23</sup>
- d. Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih,

---

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 16

<sup>22</sup> Mashudi, *Design Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 81

<sup>23</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 71

mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.<sup>24</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Bahan ajar sebagai susunan materi pembelajaran yang tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar yang digunakan adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) matematika yang disusun dengan melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul LKS, serta yang terakhir penulisan LKS. Penyusunan LKS tersebut berbasis *inquiry* dengan memahami dan menemukan konsepnya sendiri serta mampu untuk menganalisa ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik dengan sintaks menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan dilanjutkan untuk berpikir kritis untuk memahami, merencanakan, melaksanakan, diakhiri dengan melihat kembali yang berguna dalam mengembangkan ke arah yang lebih sempurna.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *inquiry* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat mengolah dan menghubungkan suatu materi dalam LKS tersebut, terutama materi penyajiandata yang membutuhkan pengolahan data serta menghubungkan data yang satu dengan data lainnya. LKS berbasis *inquiry* dilengkapi dengan latihan soal secara mandiri maupun

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 121

berkelompok dan latihan secara menyeluruh dari materi yang telah dipelajari. Siswa akan lebih mendalami materi serta mengkontruksi pemikiran yang kritis untuk mendapat hasil yang memuaskan pada hasil belajarnya.